

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui saham perusahaan mana yang memiliki pendapatan optimal dan seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang mereka bayarkan tiap tahunnya. Perusahaan yang mampu membayarkan dividen kepada investor secara stabil dan meningkat dari waktu ke waktu cenderung dapat menarik perhatian para investor. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menamakan modal ke perusahaan (Banani et al., 2019).

Keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan. Laba tersebut dapat digunakan kembali oleh perusahaan sebagai modal untuk investasi dimasa mendatang. Selain itu, laba tersebut juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Investasi yang dilakukan dengan membeli saham perusahaan bisa memberikan keuntungan kepada investor berupa dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya. Jika tingkat pengembalian yang diperoleh dengan yang diharapkan dan resiko investasi yang diproyeksi bisa diminimalkan maka investor bisa memperoleh

dividen ataupun tingkat pengembalian yang diharapkan bisa maksimal dengan cara mengelola investasinya dengan memperhatikan kondisi pasar modal agar terhindar juga dari resiko investasi yang bisa saja merugikan.

Brigham dan Gapenski (1999) dalam (Banani et al., 2019) menyatakan bahwa setia perusahaan dalam pembayaran kebijakan dividen memberikan dampak yang berlawananan. Apabila dividen yang dibayarkan semua, kepentingan terhadap cadangan menjadi terabaikan. Namun, bila ditahan semua maka kepentingan para pemegang saham terhadap uang kas terabaikan. Jika dalam hal ini, perusahaan khususnya manajer keuangan harus menentukan kebijakan dividen yang optimal.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Musthafa, 2017). Besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham ditentukan dengan presentase yang disebut *dividend payout ratio* (DPR) adalah jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Jumlah yang tidak dibayarkan dalam dividen kepada pemegang saham dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Agency theory menurut Schroeder, Clark & Cathey (2020:138) adalah teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan sejumlah praktik dan standar akuntansi. Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima

kontrak), agen dikontrak oleh *prinsipal* memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan tersebut tercapai. Teori keagenan dapat digambarkan bahwa adanya hubungan diantara dua pihak yaitu agen (manajer) dengan *prinsipal* (pemilik usaha), dimana *prinsipal* memerintah manajer untuk melaksanakan kegiatan atas nama pemilik usaha dan memberikan wewenang pada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi pemilik usaha.

Prinsipal dalam organisasi perusahaan adalah para pemegang saham dan agennya adalah manajemen puncak. Jika semakin tinggi manajer mencapai tujuan *prinsipal* maka balas jada yang diterima juga tinggi, tetapi agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *prinsipal* karena pemilihan yang kurang baik atau muncul risiko moral serta dapat memunculkan asimetri informasi (Idawati & Dewi, 2017). Untuk menghindari adanya asimetri informasi, perusahaan melaporkan informasi keuangan melalui internet secara tepat waktu agar pemegang saham dapat memastikan manajer telah terbuat sesuai isi kontrak perjanjian serta perusahaan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan agar mencegah penyimpangan dari manajer. Biaya yang dikeluarkan untuk pengawasan tersebut dinamakan biaya keagenan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan menggunakan total aset, total penjualan dan kapasitas pasar (Putri & Azizah, 2019). Ukuran perusahaan diukur menggunakan *size*. Penelitian yang dilakukn oleh (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) menyatakan tidak ada

pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut (Bagiana et al., 2016) dan (Devi & Erawati, 2014) menyatakan ada pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan sebagai kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasional usaha (Suharli, 2006). Hanya perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak manajemen perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Penelitian yang dilakukan (Banani et al., 2019) dan (Bagiana et al., 2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut (Komrattanapanya, 2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir, 2012). *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. DER yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar pula tingkat

ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (Kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) dan (Banani et al., 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut (Mohamadi & Amiri, 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan merupakan Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Brigham dan Houston 2009) dalam (Saragih,2015).

Semakin tinggi peluang pertumbuhan, semakin banyak kebutuhan dana untuk membiaya ekspansi dan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk laba ditahan dai membayar sebagai dividen. Saragih (2015) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semaki besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membaya pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya daripada membayar sebagai dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian yang dilakukan (Alvina Gunawan & Harjanto, 2019) menyatakan

pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya (Banani et al., 2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Topik penelitian dipilih karena ditemukan *gap research* atau hasil penelitian yang tidak konsisten antara peneliti-peneliti sebelumnya. Dari lampas kompas (Rabu, 28 Agustus 2019, 11.15 WIB) www.kompas.co.id, terbukti pada PT Unilever, PT HM Sampoerna, PT Indofood CBP, hingga PT Sido Muncul justru muncul yang mengalami kenaikan harga saham paling cemerlang secara jangka panjang. Perusahaan tersebut rutin membagikan dividen setiap tahunnya mulai dari rasio 10% hingga lebih dari 18,3% dari laba bersih. Ini mematahkan teori kebijakan dividen yang dipercaya dalam manajemen keuangan. Belanja modal atau *capital expenditure* juga mendapat perhatian atas pemegang saham. Pada dasarnya, belanja modal ada dua hal yaitu memulihkan aset produktif yang menyusut dan menambah kapasitas produksi sebagai upaya ekspansi usaha.

Berdasarkan penjabaran latar belakang proposal yang diuraikan diatas maka proposal ini diberi judul “ **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Industri Manufaktur**”

1.2 Perumusan Masalah

Pada masalah yang akan dibahas dan diteliti menurut penjelasan yang telah dijelaskan di latar belakang, dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur ?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur ?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan penelitian yang dilakukan setelah menentukan perumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada industri manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini terdapat beberapa manfaat diantaranya adalah :

1. Bagi penitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian ilmu dibidang akuntansi serta menjadi sarana penerapan ilmu yang telah ditempuh oleh peneliti di jenjang perguruan tinggi.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dibidang akuntansi.

1.5 Sistemik Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan mengurangi sekilas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan, dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian yang akan dilakukan dengan cara mengenai teknik pengumpulan data dan varian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian keterbatasan penelitian serta saran peneliti selanjutnya.

